TINJAUAN PENGETAHUAN SISWA SMP NEGERI 1 KABUPATEN SOLOK SELATAN TERHADAP SEKS DALAM RANGKA MENGHADAPI MASA PRA REMAJA

MAKALAH

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PA...
DITERIMA TGL. : 24-3-2014
SUMBER HARGA : Hd
KOLEKSI : W
NO. INVENTARIS : 596 /hd/ 2014-t-1 (r)
KLASIFIKASI :

Oleh:

Helendra
Rina Widiana
Maisatul Fitria

Disampaikan pada Seminar Nasional, Mubes dan Temu Kangen Ikatan Alumni Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang di Padang Panjang
Tanggal 26 - 27 Februari 2011

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

TINJAUAN PENGETAHUAN SISWA SMP NEGERI 1 KABUPATEN SOLOK SELATAN TERHADAP SEKS DALAM RANGKA MENGHADAPI MASA PRA REMAJA

Helendra[*], Rina Widiana[**] dan Maisatul Fitria[**]

[*]Staf Pengajar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
[**]Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRAK

Pendidikan sangat diperlukan dalam mengarahkan dan membimbing sumber daya manusia dalam merubah perilaku menuju terbentuknya kepribadian yang utama, karena itu penerapan pendidikan harus menyeluruh meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Demikian pula pendidikan seks bagi pra remaja yang sampai saat ini masih merupakan pro dan kontra yang sudah perlu dipikirkan kembali untuk mendapatkan solusinya. Kurangnya pengetahuan pra remaja terhadap pendidikan seks dan pergaulan pra remaja yang tidak sesuai dengan norma, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengarahkan pra remaja terhadap seks dapat berdampak buruk terhadap kehidupan pra remaja tersebut. Oleh karena itu pengetahuan pra remaja terhadap seks perlu mendapat perhatian. Sehubungan dengan itu telah dilakukan penelitian tentang "Tinjauan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap Seks dalam Rangka Menghadapi Masa Pra Remaja". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2010. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa laki-laki yang berumur 12-16 tahun dan siswa perempuan yang berumur 11-15 tahun di SMPN 1 Solok Selatan yang berjumlah 543 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sebanyak 20% dari anggota populasi (110 orang siswa). Untuk mengumpulkan data digunakan angket, data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang hasilnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja yaitu 54,59% yang dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Seks, pendidikan seks, dan masa pra remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat mengantarkan ummat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini ke arah yang lebih baik, menurut asumsi ini sebagian tanggung jawab terletak dipundak pendidikan Islam yang secara ideal bertujuan melahirkan pribadi manusia seutuhnya, dengan mengembangkan sege-nap potensi manusia, seperti: fisik, akal, ruh dan hati. Kesemua potensi ini dioptimalkan untuk membangun kehidupan manusia yang meliputi aspek spritual, intelektual, rasa sosial,

Disampaikan pada Seminar Nasional, Mubes dan Temu Kangen Ikatan Alumni Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang di Padang Panjang, Tanggal 26 - 27 Februari 2011

imajinasi dan lainnya yang akhir tujuannya adalah pencapaian kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing manusia dalam merubah tabiat menuju terbentuknya kepribadian yang utama, maka penerapan pendidikan harus menyeluruh meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Demikian pula pendidikan seks bagi pra remaja yang sampai saat ini masih menjadi pro dan kontra yang sudah perlu dikemukakan kembali untuk mendapatkan solusinya. Terjadinya pro dan kontra tentang pendidikan seks itu, karena belum ada keseragaman pandangan mengenai pendidikan seks itu sendiri.

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan. Kalau kita melihat fenomena pra remaja sekarang, sudah sangat perlu pendidikan seks diajarkan sebagai salah satu muatan kurikulum di sekolah, mengingat pendidikan seks ini banyak hal-hal yang perlu diketahui oleh pra remaja, bukan hanya kebutuhan biologis itu saja. Jika para remaja memandang seks hanya kebutuhan biologis saja yang penuh dengan bermacam, tanpa mereka tahu bagaimana resiko hamil diluar nikah dan permasalahan lainnya, maka akibatnya pergaulan remaja semakin memprihatinkan, dan fakta seperti ini sudah tidak terlalu sulit di era globalisasi dan informasi dewasa ini (Anonimus, 2009a).

Salah satunya di Kabupaten Solok Selatan pergaulan antara pra remaja putra dan putri pada usia pubertas mempunyai pengaruh terhadap akhlak, tingkah laku dan emosi. Dewasa ini pergaulan seperti itu sudah lumrah di sekolah-sekolah dan tempat-tempat umum dengan pandangan bahwa pergaulan sepasang manusia yang berlainan jenis itu dapat mendidik naluri, menahan nafsu syahwat dan akan menjadikan pertemuan kaum perempuan dan lelaki sebagai sesuatu yang biasa. Sebagian dari pra remaja sudah berani menyuguhkan atau menampilkan suatu perilaku yang kurang pantas, baik dari sudut pandang sosial maupun dari sudut pandang agama, dengan tujuan untuk mengapresiasikan indahnya kehidupan muda-mudi sebagai tontonan gratis.

Meskipun belum terlalu jauh, tapi bila hal seperti ini dibiarkan begitu saja maka akan semakin parah dan berbahaya untuk masa depan pra remaja itu sendiri dan masa depan bangsa ini, karena pra remaja adalah salah satu pewaris dari bangsa, bila pra remaja rusak akan rusaklah bangsa ini di masa yang akan datang. Kerusakan sosial dan moral yang menyebar ke segenap masyarakat disetiap tempat itu merupakan strategi yang

direncanakan dan disetting oleh pihak-pihak tertentu untuk menjebak dan menjerumuskan pra remaja kepada kesesatan dan kerusakan moral dan akhlak melalui pergaulan bebas, surat kabar, acara televisi, VCD, HP dan Internet, hal ini menegaskan begitu pentingnya pendidikan seks bagi pra remaja.

Berdasarkan hasil survey pergaulan antara pra remaja di SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan bisa dikatakan memprihatin-kan, seperti suka bepergian dan berhura-hura dengan lawan jenis bahkan ada juga yang melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti: berpegangan tangan, duduk seperti layaknya suami istri jika mengendarai motor, berangkulan, ciuman serta melaku-kan hubungan seksual padahal mereka belum menyandang status suami istri. Kenyataan ini sangat memprihatinkan secara agama dan psikologis karena masa pra remaja merupakan masa yang unik, unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga karakter mereka berbeda-beda jika fenomena tersebut tidak segera disikapi dengan cepat dan tepat sehingga remaja dibiarkan berkembang sendiri tanpa arahan yang benar maka hal ini dapat menimbulkan dampak yang sangat berbahaya bagi pra remaja dan dapat merusak nama baik sekolah.

Menghadapi salah satu fenomena tersebut, dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk menghadapi problematika pra remaja tersebut, karena dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Universitas Atmajaya mengungkapkan 9,9% pra remaja telah melakukan hubungan seks dengan pasangannya setelah menonton film porno dan riset studi yang dilakukan Universitas Indonesia di peroleh 21,8% pra remaja di Bandung telah melakukan hubungan seks sebalum menikah, di Sukabumi 26% dan Bogor 30,9% sedangkan dari hasil survey pada 18 orang siswa diketahui 90% pra remaja belum pernah mendapatkan pendidikan seks sejak dini, hanya 2 orang siswa saja yang mengatakan pernah mendapatkan pendidikan seks dari sejak dini (Sudagijono, 2001 *dalam* Anonimus, 2008a). Menurut penelitian Suryani (2008) survey yang dilakukan tentang prilaku seksual pra remaja di tiga kota yang terdapat di Sumatera Barat yaitu Payakumbuh, Bukittinggi dan Padang ditemukan pra remaja yang berprilaku seksual aktif mulai dari berciuman bibir, melakukan petting, sampai berhubugan kelamin itu didapatkan sebanyak 44,5%.

Itulah sebabnya pendidikan seks dikalangan pra remaja di Indonesia masih menjadi perbincangan yang memerlukan penanganan yang serius, sebab masih memunculkan kontroversi, seputar perlu tidaknya pendidikan seks dikalangan pra remaja. Padahal kalau kita mau jujur persoalan ini hendaknya menjadi prioritas, apalagi melihat kehidupan

pergaulan pra remaja sekarang ini, dimana etika dan norma pergaulan sudah semakin longgar tidak banyak yang diketahui pra remaja mengenai pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi dari orang tua atau pun guru.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul "Tinjauan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap Seks dalam Rangka Menghadapi Masa Pra Remaja". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja. Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah tentang pendidikan seks yang berhubungan dengan masalah psikologis, sosial, religius dan biologis siswa pra remaja SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2010 di SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan yang berumur antara 11-15 tahun untuk perempuan dan 12-16 tahun untuk laki-laki. Sampel ditentukan sebanyak 20% dari setiap strata kelas VII, VIII dan IX dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah anggota populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

No.	Kelas	Jumlah anggota Populasi	Jumlah sampel
1	VII	189	38
2	VIII	172	35
3	IX	182	37
Jumlah		543	110

Sumber: Tata usaha SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan

Variabel penelitian adalah pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Sedangkan sumber datanya adalah siswa pra remaja SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan.

Prosedur dalam penelitian ini adalah: 1) Menyusun instrumen penelitian (angket), 2) Melaksanakan uji coba angket, 3) Menganalisis hasil uji coba angket, 4) Mengumpulkan data melalui pengisian angket oleh responden, 5) Menganalisis data, dan 6) Menyusun laporan penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Pernyataan angket disediakan empat (4) alternatif jawaban yaitu : Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Pernyataan ini bersifat positif diberi nilai secara berurutan 4, 3, 2, 1 (Arikunto, 2005).

Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah:

a. Menentukan indikator sesuai dengan variabel tentang pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja.
b. Menjabarkan indikator tersebut menjadi butir item berupa pernyataan dengan empat (4) alternatif jawaban.
c. Bentuk pernyataan yang dibuat adalah pernyataan positif, dimana pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung tinjauan.
d. Penyusunan angket disesuaikan dengan kisi-kisi angket yang disusun dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian angket yang sudah disusun diujicobakan terlebih dahulu, kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi angket tinjauan pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jml. Item	No. Item
Pengetahuan siswa terhadap seks	Pengetahuan psikologis siswa.	1. Perkembangan seks dan psikologis sehubungan dengan pengetahuan pra remaja.	3	1, 2, 3
	Pengetahuan agama siswa.	2. Pendapat siswa tentang pengaruh agama dalam prilaku seks.	2	4, 5
	Pengetahuan sosial siswa.	3. Pendapat siswa tentang pengaruh seks.	3	6, 7, 8
		4. Pengetahuan siswa tentang berpacaran.	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
		5. Pengetahuan teman sebaya dalam memberikan informasi tentang seks.	7	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21

	Pengetahuan siswa tentang resiko tidak mengetahui seks.	6. Pengetahuan siswa tentang dampak seks.	4	22, 23, 24, 25
		7. Pengetahuan siswa tentang media masa yang berhubungan dengan seks.	3	26, 27, 28
	Pengetahuan biologis siswa.	8. Pengetahuan siswa tentang organ reproduksi dan penyakit kelamin.	4	29, 30, 31, 32
		9. Pengetahuan siswa tentang fungsi seks secara umum dan fungsi alat kelamin.	2	33, 34
		10. Pengetahuan siswa tentang menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki.	4	35, 36, 37, 38
		11. Pengetahuan siswa tentang perkembangan dan pertumbuhan fisik pra remaja.	5	39, 40, 41,42, 43

Untuk menjamin bahwa angket penelitian yang digunakan dapat mengukur pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja terlebih dahulu dilakukan uji coba angket pada siswa dan siswi, kemudian dianalisis validitas dan Reliabilitasnya.

Untuk mengetahui validitas angket digunakan rumus korelasi *produk moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto: 2009)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y dua variabel yang di korelasikan.
$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y
$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari x
$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari y
$\sum x$ = jumlah x
$\sum y$ = jumlah y
$(\sum x)^2$ = jumlah x yang dikuadratkan
$(\sum y)^2$ = jumlah y yang dikuadratkan
N = jumlah siswa

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Antara 0,8 – 1 : Sangat Tinggi

Antara 0,6 – 0,8 : Tinggi

Antara 0,4 – 0,6 : Cukup

Antara 0,2 – 0,4 : Rendah

Antara 0 – 0,2 : Sangat Rendah

Kriteria validitas angket yang dipakai dalam penelitian ini berkisar antara 0,6-1 (Arikunto, 2009).

Reliabilitas instrumen adalah suatu ukuran apakah instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika instrumen dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Arikunto : 2009)

Keterangan :

r_{11} = koefisien reabilitas
K = jumlah butir pernyataan
= jumlah butiran angket
σ_t^2 = varians skor total

Dimana varians skor total dapat ditentukan dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = varians skor total
$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat dari y
$\sum y^2$ = jumlah y yang dikuadratkan
N = jumlah siswa

Adapun kriteria nilai reliabilitas sebagai berikut :

$0 < r_{11} \leq 0{,}2$: sangat rendah

$0{,}2 < r_{11} \leq 0{,}4$: rendah

$0{,}4 < r_{11} \leq 0{,}6$: cukup

$0{,}6 < r_{11} \leq 0{,}8$: tinggi

$0{,}8 < r_{11} \leq 1$: sangat tinggi

Instrumen akan dipakai jika memiliki koefisien reliabilitas antara 0,4–1 (Arikunto, 2005).

Teknik analisis data yang digunakan hanya analisis deskriptif dengan cara perhitungan persentase. Persentase dapat digunakan untuk penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan atau objek.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Memberi skor pada masing-masing jawaban responden.
2. Mencari persentase variabel yang terkait dengan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2000).

$$NP = \frac{R}{SM} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase yang dicari.
R = Skor yang diperoleh.
SM = Skor maksimum.

Kemudian untuk memberikan kriteria pada masing-masing indikator digunakan klasifikasi yang di kemukakan oleh (Arikunto, 2002) yaitu:

81 – 100% : Baik Sekali
61– 80% : Baik
41– 60% : Cukup
21– 40% : Kurang
0 – 20% : Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tinjauan pengetahu-an siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase pengetahuan siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks dalam rangka menghadapi masa pra remaja.

No.	Sub Variabel	Persentase	Kategori
1.	Pengetahuan seks berkaitan dengan psikologis	52,12	cukup
2.	Pengetahuan seks berkaitan dengan agama	72,84	baik
3.	Pengetahuan seks berkaitan dengan sosial	41,78	cukup
4.	Pengetahuan seks tentang resiko mengetahui seks	48,18	cukup
5.	Pengetahuan seks berkaitan dengan biologis	58,02	cukup
Jumlah		272,94	
Rata-rata		54,59	cukup

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada sub variabel pertama yaitu pengetahuan seks berkaitan dengan psiko-logis siswa 52,12% dengan kategori cukup. Pengetahuan siswa tentang seks berkaitan denga psikologis siswa SMPN 1 Kabupaten Solok Selatan terhadap seks bisa dikatakan cukup karena siswa tersebut sudah mulai tertarik memikirkan lawan jenis dan mereka juga mengetahui tentang mimpi basah. Meskipun demikian di sini juga sangat diperlukan peran guru sebagai pendidik untuk memberikan pengetahuan dan arahan kepada siswa sehingga siswa tidak menurutkan kata hati dan merasa ragu-ragu tindakan apa yang akan dilakukan dan yang akan dikendalikannya. Hurlock (1986) menyatakan bahwa pengetahuan psikologis selama masa pubertas salah satunya penyimpangan yang dilakukan siswa seperti sifat menentang terhadap orang lain dan konsep diri yang tidak baik disaat usia terjadinya kematangan seksual tersebut.

Pada sub variabel kedua pengetahuan seks siswa yang berkaitan dengan agama diperoleh hasil 72,84% dengan kategori baik. Pengetahuan agama ini meliputi pemahaman siswa terhadap tindakan yang benar maupun hal yang dilarang oleh agama. Terkait masalah hubungan antara pria dan wanita, dalam hal ini siswa mulai menyadari tindakan yang patut dilakukan terhadap lawan jenis atau sebaliknya. Di samping itu pemahaman agama yang cukup menuntun siswa untuk berfikir positif dengan menghindarkan diri dari hubungan seks di luar nikah.

Proses pendidikan berperan penting dalam mendidik siswa terhadap pengetahuan agama dan bidang lainnya. Pengetahuan agama erat kaitannya dengan hukum, pengendalian diri dan hubungan sosial. Pembelajaran ini yang selanjutnya menjadi pedoman bagi siswa dalam hubungan atau pergaulan dengan lawan jenis. Mighdad (1997) menyatakan jika pra remaja sudah mengetahui mana yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan oleh agama, pra remaja tidak bisa dibiarkan semaunya saja, namun pengetahuan agama mengenai etika bergaul siswa dengan lawan jenis perlu disampaikan kembali agar siswa dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan seksual yang terjadi sehingga siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang dapat membahayakannya.

Pada sub variabel ketiga pengetahu-an seks siswa berkaitan dengan sosial diperoleh hasil 41,78% dengan kategori cukup. Pada kategori ini pra remaja mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada diri mereka seperti merasa grogi saat bertemu dengan lawan jenis, berdiskusi dengan teman sebaya tentang resiko tidak mengetahui seks yang tidak sehat dan harus memenuhi tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa. Namun kategori

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG